

**SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN SUBULUL HUDA
KEMBANGSAWIT MADIUN 1954-2019**

SKRIPSI

**Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



Disusun Oleh :

Fauza Alvin Widhyatmoko

NIM: A0.22.13.031

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Fauza Alvin Widhyat Moko
NIM : A0.22.13.031
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya

Dengan sungguh- sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kersarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 24 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Fauza Alvin Widhyat Moko

A02213031

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal 30 Oktober 2019

Oleh

Pembimbing

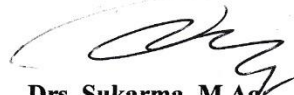
A handwritten signature in blue ink, consisting of a large, stylized 'S' followed by a smaller 'A' and a 'G'.

Drs. Sukarma, M.Ag

NIP. 196310281994031004

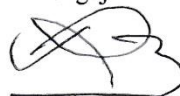
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus
Pada tanggal 12 Desember 2019
Ketua/Pembimbing



Drs. Sukarma, M.Ag.
NIP. 196310281994031004

Penguji I



Drs. Abd Aziz Medan, M.Ag.
NIP. 195509041985031001

Penguji II



Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M.Fil. I
NIP. 196110111991031001

Sekretaris



Dwi Susanto, M.A.
NIP. 197712212005011003

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag.
NIP. 196210021992031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FAUZA ALVIN WIDHYATMOKO
NIM : A02R13031
Fakultas/Jurusan : ADAB/SPI
E-mail address : ALVIN.ATMOKO@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

sejarah perkembangan pondok pesantren

SABULUL HUDA kembangsawat MAMUKAN 1954-2019

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Desember 2019

Penulis



(FAUZA ALVIN W.M.)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang ditulis dengan judul “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Subullul Huda Kembangawit Rejosari Madiun 1954-2010”. Berfokus pada titik permasalahan : 1. Sejarah awal mula pondok pesantren Subullul Huda? 2. Bagaimana perkembangan pondok pesantren Subullul Huda? 3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat perkembangan pondok pesantren Subullul Huda?. dengan titik fokus pada permasalahan ini akan menemukan bagaimana sejarah serta perkembangan dan juga faktor pendukung dan penghambat dari pondok pesantren Subullul Huda.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan beberapa langkah yaitu, *heuristik* mengumpulkan sumber-sumber sejarah dengan cara wawancara dan arsip-arsip berupa akta pendirian pondok pesantren, verifikasi (kritik terhadap data), penafsiran dan historiografi. Adapun pendekatan dalam skripsi ini menggunakan pendekatan *historis* dan menggunakan teori gerak sejarah menurut Ibnu Khaldun serta teori *Challenge and Respons* dan teori Kepemimpinan.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa : (1) Awal didirikan pondok pesantren Subullul Huda yakni pada tahun 1954, pondok pesantren ini didirikan karena lingkungan desa Kembangawit dulunya masyarakat disana masih banyak yang kurang tahu akan arti dari agama Islam, banyak warga disana yang masih senang berjudi dan melakukan hal maksiat lainnya. Dari dasar itulah K.H Munirul Ikhwan mendirikan pondok pesantren Subullul Huda. (2) Perkembangan yang dialami pondok Subullul Huda seperti halnya perluasan sarana, misalnya masjid, gedung sekolah, asrama putra dan putri. Selain perkembangan berupa perluasan sarana,, juga mengalami perkembangan berupa pendidikan, yakni seperti perkembangan pendidikan formal baru layaknya sekolah pada umumnya. (3) Faktor pendukung dan penghambat, yaitu dalam pendukung internal terjadi adanya pengurus yang bisa diandalkan, sedangkan dalam pendukung eksternal adanya dukungan dari pihak luar dalam memberi bantuan berupa dana. Sedangkan penghambatnya yaitu, tingkah laku buruknya santri yang mengganggu proses belajar mengajar, kemudian kurangnya sarana dan prasarana. Sedangkan dari segi eksternal yakni kurangnya minat warga terhadap pondok pesantren.

Kata Kunci: Subullul Huda, Santri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan “pondok pesantren sebagai lembaga bagi pendidikan islam dan penyebaran agama islam lahir dan berkembang semenjak masa-masa permulaan kedatangan islam di negeri kita ini “sebagaimana ungkapan di atas, bahwa pondok persantren merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari proses pensyiaran agama islam di Indonesia, khususnya tanah jawa dan juga merupakan Lembaga pendidikan islam pertama kali yang ada. Sejarah dengan perkembangan sejak abad XV era wali songo hingga modern ini. Fungsi pondok pesantren tidak hanya sebagai Lembaga Pendidikan Islam dan juga dakwah, akan tetapi sekaligus sebagai fungsi sosial masyarakat. Seperti kuitipan yang di sampaikan oleh M. dawan raharjo dalam Pesantren dan Pembahasan: Pondok Pesantren dalam alam pendidikan Nasional. Sebagai berikut:

“kemampuan pondok bukan saja dalam pembinaan pribadi muslim , melainkan bagi usaha mengadakan perubahan dan perbaikan sosial dan kemasyarakatan. Pengaruh pondok pesantren tidak saja terlihat pada kehidupan santri dan alumninya, melainkan juga meliputi kehidupan masyarakat sekitar”.¹

Pesantren bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia sampai saat ini tumbuh dan berkembang. Namun ironisnya hal itu hanya

¹ M Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan: Pesantren dalam Pendidikan Nasional* (Jakarta: LP3ES, 1985), 65.

seluruh masyarakat muslim. Pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut serta mencerdaskan bangsa dan kemerdekaan republik Indonesia. Terutama zaman colonial, pesantren merupakan lembaga yang berjasa bagi umat Islam.

Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan islam di Indonesia yang bersifat tradisional. Kenapa diistilahkan bersifat tradisional, karena di dalam pesantren kemurnian identitas asli sebagai tempat mendalami ilmu agama tafaqquh fiddin bagi para santri tetap dipertahankan. Semua kitab-kitab yang diajarkan di pesantren bersifat keagamaan berbahasa arab (kitab kuning) yang ditulis oleh ulama pada abad pertengahan. Namun ada pesantren yang mengakulturasi budaya. Penambahan dilakukan bertujuan mengikuti perkembangan zaman. Demikian dimaksudkan pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja, akan tetapi juga mengajarkan ilmu umum. Dengan memasukkan lembaga-lembaga pendidikan umum di dalam pesantren, seperti Madrasah Ibtidaiyah(MI), Sekolah menengah pertama(SMP) atau setara MTS, sekolah menengah atas (SMA) atau setara MA. Bahkan perguruan tinggi atau universitas juga. Kebanyakan yang demikian disebut dengan pondok pesantren modern atau khalaf. Sedangkan pondok pesantren yang masih mempertahankan ketradisionalannya dikenal dengan pondok pesantren salaf. Sebagaimana yang dipaparkan dalam tradisi pesantren dikelompokkan dalam 2 kelompok besar, yaitu :

1. **“Pesantren Salafi** yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren system madrasah diterapkan untuk memudahkan system sorongan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajaran bentuk

umum. Beliau mengabdikan seluruh hidupnya untuk memperjuangkan kalimat Allah kepada para umat. Berdirinya pondok pesantren ini berawal tanah hibah yang di beri oleh dari masyarakat kepada KH. Munirul ikwan. Beliau adalah seorang mubaligh yang hebat hingga banyak masyarakat yang dekat dengannya. KH. Munirul ikwan tidak memandang latar belakang seseorang ataupun kelompok. Mulai dari rakyat biasa hingga para pejabat mengenal sosok kyai yang kharismatik ini. Begitu besarnya jasa KH. Munirul ikwan, jika kita lihat dari konteks yang lebih kecil pondok pesantren subullul huda Nampak sangat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar khususnya dalam bidang agama akan tetapi dalam bidang lain pengaruhnya juga sangat besar.

Perkembangan pondok pesantren Subullul Huda ini mengalami fase perkembangan yang sangat pesat. Pada awal mulanya KH. Munirul Ikwan menegakan kalimat Allah hanya dengan berupa mendirikan masjid di sekitar asrama. Masjid itu di gunakan sebagai sarana media dakwah kepada masyarakat. Dengan selalu rutin mengadakan sholat berjamaah lima waktu, itighosah, dan pengajian kitab-kitab salaf, serta kegiatan keagamaan lainnya di daerah kembangawit bersama warga sekitar, kemudian bertambah tahun semakin banyak yang mengikutinya. Perkembangan pondok pesantren sendiri dahulu hanyalah sebuah masjid kecil, kemudian setelah KH. Munirul ikwan ikut berperan dalam masyarakat pada tahun 1945. Akhirnya KH. Munirul ikwan mendapat hibah tanah di sekitar area masjid, setelah itu di bangunlah asrama-asrama untuk para santri yang bersedia mondok di pesantren Subullul Huda.

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Subullul Huda jumlah santri yang mondok berjumlah pada kisaran 4 sampai 5 santri itupun dari masyarakat terdekat

2. Bagaimana Sejarah perkembangan Pondok Pesantren Subulul Huda Kelurahan kembangawit Kecamatan Kebonsari Kota Madiun 1954 sampai 2010 ?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat perkembangan Pondok Pesantren Subulul Huda Kelurahan kembangawit Kecamatan Kebonsari Kota madiun 1954 sampai 2010 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Subulul Huda Kelurahan Kembangawit Kecamatan Kebonsari Kota Madiun.
2. Untuk Mengetahui perkembangan Pondok Pesantren Subulul Huda Kelurahan Kembangawit kecamatan Kebonsari Kota Madiun Tahun 1954 sampai 2010.
3. Untuk Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat perkembangan Pondok Pesantren Subulul Huda kelurahan Kembangawit kecamatan Kebonsari Kota Madiun.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Subulul Huda kelurahan Kembangawit Kecamatan Kebonsari Kota Madiun nantinya harapan penulis agar bisa bermanfaat bagi segenap pembaca, terutama bagi orang-orang yang membutuhkan. Manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

menggunakan teori kepemimpinan. kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan dari seorang yaitu pemimpin atau leader untuk mempengaruhi orang lain seorang yaitu orang yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya, sehingga orang lain tersebut bertindak laku sebagai yang dikehendaki oleh pemimpin tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa sajian hasil atau bahasa ringkasan dari hasil temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian.

1. Penulisan skripsi yang berjudul “Sejarah pondok singgah dan pesantren Rehabilitasi Mental Sapu Jagad di desa kencong kecamatan kepung kabupaten kediri 1998-2014” oleh Laili Puspitasari pada tahun 2015. Pembahasan skripsi ini tentang sejarah perkembangan pondok dan singgah rehabilitasi metal sapu jagad serta mendeskripsikan tentang pendidikan spritual yang ada di pondok pesantren tersebut.
2. Perkembangan sholawat wahidiyah di keluran badar lor mojkoto kediri jawa timur pada masa KH. Abdul Latif Madjid (1989-2015) Oleh Sa’dah Sulistyawati pada tahun 2017.
3. Penulisan skripsi “peran K.H .Samsul arifin abdullah dalam mengembangkan pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo puger jember tahun 1989-2007”. Skripsi ini ditulis oleh Ahmad khuirrozjurusen Sejarah dan Kebudayaan Islam, fakultas Adab dan humaniora, UIN Sunan Ampel surabaya, 2016. Skripsi ini

membahas tentang Sejarah dan perkembangan pesantren Bustanul Ulum serta peran beliau dalam mengembangkan pesantren.

4. Implementasi wajib belajar pendidikan didikan dasar (Wajar Dikdas) 9 tahun pada pondok pesantren salafiyah (studi kasus pada pondok Pesantren Darussalam Sumbersari pare Kediri) di tulis oleh irfa'udin pada tahun 2008.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mendasarkan analisis pada data dan yang ditemukan di lapangan. Data diperoleh dari buku-buku, dokumen dan peristiwa-peristiwa lainnya baik tertulis maupun tidak tertulis serta dari informan yaitu kyai, ustadz, santri alumni. Secara lengkap penulisan sejarah ini meliputi:

1. Heuristik

Heuristik merupakan teknik pengumpulan data.seperti menggali data dari para informan dengan cara wawancara dengan pengasuh, warga sekitar dan santri senior.penulis mencoba menggolongkan beberapa sumber, yaitu sumber primer dan skunder. Diantara sumber-sumber tersebut adalah

A. Sumber primer

Menurut kuntowijoyo dalam bukunya yang berjudul Penganter Ilmu Sejarah bahwa sumber sejarah disebut juga data sejarah yang dikumpulkan harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis. Dalam penelitian ini, penulisan menulis tentang sejarah kontemporer yang tentunya harus

menggunakan sumber lisan serta menggunakan sumber tertulis yang berupa dokumen, buku-buku, foto-foto dan wawancara.

Berikut akan disebut beberapa informan dalam menggali sumber primer :

- 1) KH. Ahmad Mizan Basyari selaku pengasuh pondok pesantren Subulul Huda kelurahan kembangawit kecamatan kebonsari kota madiun.
- 2) Nyai.
- 3) Ustad Drs. Muhamad kurjum selaku alumni pondok pesantren Subulul huda.
- 4) Santri senior pondok pesantren Subulul Huda.
- 5) Warga sekitar pondok pesantren Subulul huda kelurahan kembangawit kecamatan kebonsari kota Madiun.

Selain sumber wawancara dari para narasumber ada pula sumber primer berupa bukti tertulis seperti dokumen yang diperoleh dari sumber asli dari pihak pondok pesantren Subulul huda kelurahan kembangawit kecamatan kebonsari kota Madiun seperti berikut ini :

- a) Akta pendirian pondok pesantren Subulul huda kelurahan kembangawit kota Madiun.
- b) Dokumen atau foto pembangunan pondok pesantren dari masa tahun ke tahun.
- c) Banguna-bangunan yang ada di pondok pesantren Subulul huda dan sekaligus observasi langsung setempat yang dijadikan objek penelitian.

B. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah kesaksian siapapun yang bukan merupakan saksi pandangan mata, yakni dari seorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkan. Untuk sumber sekunder penulisan akan mengambil dari buku-buku literatur yang berkaitan dengan judul tersebut dan juga artikel-artikel yang bisa diambil dari internet.

2. Kritik sumber

Setelah mengetahui secara persis topik dan sumber sudah dikumpulkan. Tahap berikutnya adalah verifikasi atau kritik sejarah sumber yang dibutuhkan, kritik ini menyakut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai keotentikan sumber itu. Dalam metode sejarah kritik menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Kritik ekstren adalah proses untuk melihat apakah sumber yang didapatkan autentik atau asli. Pada kritik ekstren ini yang penulis lakukan adalah memperhatikan kertas, gaya bahasa dan susunan yang tertulis disumber-sumber primer, jelas menunjukkan bahwa otentitas substansi materi tersebut tidak diragukan lagi, karena bersumber dari para pelaku sejarah yaitu K.H. Ahmad Mizan Basyari, selaku pengasuh pondok pesantren.
- b. Kritik intern adalah bagian dari peneliti sejarah yang berusaha membuktikan bahwa kesaksian yang diberikan oleh sumber dapat dipercaya, yang inti pernyataannya terdapat dalam sumber atau dokumen yang bersangkutan.

3. Interpretasi atau penafsiran

Interpretasi atau penafsiran adalah suatu usaha mengkaji kembali terhadap sumber-sumber yang ada. Kemudian sumber-sumber yang ada lalu dibandingkan dan disimpulkan atau ditafsirkan. Interpretasi atau penafsiran sering disebut subjektivitas. tanpa penafsiran sejarah data tidak bisa berbicara. Interpretasi adalah suatu kegiatan untuk menguraikan suatu bahan sumber diperoleh dan berhubungan dengan fakta-fakta yang ada yakni berasal dari dokumen atau arsip terutama dari hasil wawancara dengan KH. Ahmad Mizan Basyari, keluarga, para santri serta masyarakat sekitar yang berada di lingkungan pondok pesantren Subulul Huda kelurahan kembangawit kota Madiun.

Setelah melakukan wawancara mendapatkan hasil, penulisan memulai menafsirkan hasil yang didapat. Dengan cara memilah-memilah sumber yang didapat dari hasil wawancara yang sesuai dengan tema yang diangkat penulis. Pada tahap ini penelitian mulai menganalisis sumber yang didapatkan melalui wawancara dengan para pelaku sejarah yang masih ada dan ikut aktif dalam pendirian pondok pesantren.

4. Historiografi

Historiografi adalah menyusun atau merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun dan telah didapatkan dari penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah bentuk tertulis.

Dalam hal ini penulisan mencoba menuangkan laporan penelitian ke dalam suatu karya yang berupa skripsi. Penulisan karya ilmiah ini memberikan gambaran yang jelas pada objek agar dapat diberikan makna secara maksimal mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui alur pembahasan peneliti, maka diperlukan sistematika bahasan. Bagaian ini mengungkapkan alur bahasa sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan kohorensi antara satu bagian (bab dan sub bab) yang lain. Berikut ini adalah sistematika bahasa yang dilakukan peneliti.

Bab pertama memuat tentang pendahuluan pada bagian bab ini menggambarkan tentang pendahuluan pada bagian bab ini menggambarkan tentang sub bab yang ada pada skripsi secara umum meliputi: latar belakang masalah, rumus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika bahasa.

Bab kedua, dalam bagaian ini penulis membahas tentang latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Subulul Huda Kelurahan kembangawit Kecamatan kebonsari Kota Madiun, toko-toko pendiri Pondok Pesantren, visi dan misi serta tujuan berdirinya Pondok Pesantren.

Bab ketiga, dalam bagian ini penulis membahas tentang sejarah perkembangan Pondok Pesantren dari tahun 1954 sampai 2019 yang mencakup dari perkembangan sarana dan prasarana serta perkembangan santri dari tahun ketahun.

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN SABULUL HUDA

A. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Subulul Huda Kembangawit Rejosari Madiun

Kata ‘‘Sejarah’’berasal dari Bahasa Arab ‘‘syajaratun’’, artinya pohon. Apabila digambarkan secara sistematis, sejarah hampir sama dengan pohon, memiliki cabang dan ranting, bermula dari sebuah bibit, kemudian tumbuh dan berkembang, lalu layu dan tumbang. Seirama dengan kata sejarah adalah silsilah, kisah, hikayat yang berasal dari bahasa Arab. Sejarah dalam dunia Barat disebut *historie* (Perancis), *historie* (Belanda), dan *history* (Inggris), dari bahasa Yunani, *istoria* yang berarti ilmu.⁴

Pondok pesantren Subulul Huda adalah salah satu pondok tertua di Kabupaten Madiun. Pondok ini awal didirikan pada tahun 1954 oleh K.H. Munirul Ikhwan. Dia mendirikan pondok pesantren ini dengan di latar belakang melihat keadaan masyarakat sekitar khususnya yang ada di wilayah Kembangawit masih banyak kekurangan nilai agama yang ada pada dia. Ditambahkan pula dengan keadaan kaum muda khususnya para pelajar yang ada di sekitar di wilayah Kembangawit yang masih hura-hura atau belum mempunyai sopan santun yang baik.⁵

⁴ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta:Amzah,2014) halm.1-2

⁵ Mbah Mun, *Wawancara*, Madiun 15 agustus 2019.

Dahulu masyarakat Kembangawit khususnya pemuda atau para pelajar banyak yang belum bisa mengaji dan sangat sedikit yang mengetahui tata cara membaca Alqur'an dengan baik dan benar, bahkan mereka dianggap sebagai masyarakat abangan yang tidak peduli ajaran agama. K.H. Munirul Ikhwan melihat jika para pemuda atau para pelajar memiliki kebiasaan yang kurang baik ini dibiarkan saja dan tidak di bombing dengan disertakan ilmu agama yang baik ini maka akan berdampak pada berdirinya sendiri, bangsa dan negara.

Selain itu didikan dari keluarga K.H. Munirul Ikhwan yang mengajarkan untuk selalu berjuang selama masih hidup khususnya di jalan agama. Adapun jalan untuk berjuang itu bermacam-macam, seperti lewat pendidikan, politik, dan sosial masyarakat asalkan bermanfaat bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara. Pesan ini yang membuat K.H. Munirul Ikhwan ingin mendirikan pondok pesantren sSubulull Huda.

Dari dasar itulah K.H. Munrul Ikhwan akhirnya mendirikan pondok pesantren subullul huda yang di harapkan agar dapat memberikan tempat yang sehat (suasana yang religious) dan mempunyai *akhlaqul karimah* kepada para pelajaran ataupun pemuda penerus bangsa agar mereka terhindar dari pergaulan yang tidak baik. Di samping itu, diharapkan para pelajaran dapat memperoleh ilmu agama dan umum secara seimbang serta dapat hidup mandiri. Mereka dapat belajar berinteraksi dengan lingkunganya baik sesame teman, masyrakat. Hal ini juga tidak terlepas dari keinginan masyrakat untuk menempatkan putra putri dalam pondok pesantren. Karena para orang tua khawatir anak anaknya

akan baik terjerumus dalam lingkungan yang tidak baik (pergaulan bebas) dan mengharapkan anaknya mendapatkan ilmu agama dan umum yang bermanfaat.

Kehadiran sebuah pondok pesantren Subullul Huda di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Ciri khas pesantren yang lentur (*flexibel*) ternyata mampu mengadaptasikan diri dengan masyarakat serta memenuhi tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan pondok pesantren sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat luas khususnya bagi masyarakat sekitar kembangawit.⁶

B. Tokoh – Tokoh Pendiri Pondok Pesantren Subullul Huda

Dalam pembangunan pondok pesantren Subullul Huda di tengah – tengah masyarakat Jawa Timur khususnya di Kota Madiun tidak terlepas dari peran tokoh – tokoh yang turut serta dalam membangun pondok serta memperkenalkan pondok pesantren di kalangan masyarakat. Tanpa bantuan dari tokoh – tokoh tersebut, pondok tersebut tidak akan pernah ada di tengah masyarakat, seperti halnya Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam dalam mengembangkan agama Islam juga di bantu istri serta para sahabat – sahabatnya, begitu pula dengan pendiri pondok pesantren Subullul Huda ada beberapa orang yang berperan dalam mendirikan pondok pesantren Subullul

⁶ Mbah Mun, *Wawancara*, Madiun. 16 Agustus 2019.

Huda. Mereka adalah orang yang memiliki pengaruh dari masyarakat di sekitarnya dan banyak memberikan kontribusi/ sumbangsih baik berupa pemikiran, tenaga, moril, materil dan harapan bagi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Adapun tokoh yang berperan dalam pendirian tersebut antara lain:

1. K.H. Munirul Ikhwan

K.H. Munirul Ikhwan merupakan salah satu pendiri pondok pesantren Subullul Huda kelurahan Kembangawit kecamatan Kebonsari kota Madiun. Dia adalah yang berpengaruh sekaligus pengagas dan berperan dalam pendirian pondok pesantren Subullul Huda. Dari keprihatian beliau tentang nilai agama dan akhlak yang ada pada masyarakat sekitar khususnya bagi pelajar yang masih kurang baik beliau akhirnya mendirikan pondok pesantren Subullul Huda. Sejak berdirinya pondok pesantren beliau menjabat sebagai pengasuh utama dan juga menjabat pengawas dalam yayasan pondok pesantren subullul Huda. Selain itu motivasi didikan dari keluarga K.H. Munirul Ikhwan yang mengajarkan untuk selalu berjuang selama masih hidup khususnya di jalan agama. Adapun jalan untuk itu bermacam – macam, seperti lewat pendidikan, politik, serta sosial masyarakat asalkan bermanfaat bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagai awal dari perjuangan K.H. Munirul Ikhwan dalam membangun akhlak yang baik di masyarakat khususnya para pelajar beliau melakukan serangkaian dakwah kepada masyarakat di daerah Madiun. Sampai sekarang

K.H. Munirul Ikhwan sudah terkenal masyarakat luas sampai diluar daerah Kediri sebagai seorang kyai.

K.H. Munirul Ikhwan merupakan sosok yang cukup bersahaja dan sederhana. Keluasan ilmunya dalam bidang ilmu dakwah membuat beliau menjadi disegani di kalangan masyarakat. Dia juga sangat sabar dalam mengajar santri – santri yang berada di pondok tersebut. Kesibukan beliau sebagai seorang ulama terkadang membuat beliau sulit untuk ditemui oleh para tamu yang ingin bersilaturahmi. Tapi dalam hal pondok pesantren dan santri beliau mengutamakan.

C. Visi dan Misi Serta Tujuan Didirikannya Pondok Pesantren Subulul Huda

Bedirinya pondok pesantren Subulul Huda, kemudian memunculkan ide tentang visi dan misi. Visi dan misi merupakan pandangan ke depan, arahan sekaligus motivasi serta kekuatan gerak bagi seluruh jajaran yang terlibat dalam pengembangan pesantren ini. Lebih dari itu, visi dan misi juga di pandang sangat penting untuk menyatukan persepsi, pandangan cita-cita, serta harapan semua pihak yang terlibat di dalamnya keberhasilan dan reputasi sebuah Lembaga Pendidikan bergantung pada sejauh mana visi dan misi yang dimilikinya dapat dipenuhi. Oleh karena itu, setiap Lembaga Pendidikan diperlukan rumusan visi dan misi untuk mencapai tujuan dan cita-citanya, baik dalam jangka Panjang maupun dalam jangka pendek.

Dengan berdirinya pondok pesantren subulul huda memiliki tujuan untuk memberikan tempat yang sehat (susasana yang religious) dan mempunyai akhlaqul karimah kepada para pelajar ataupun pemuda penurus bangsa agar mereka terhindar dari pergaulan yang tidak baik. Di sampaing itu, di harapkan para pelajar dapat hidup mandiri. Mereka dapat belajar berinteraksi dengan lingkunganya baik sesama teman, masyarakat. Tujuan merupakan inilah yang merupakan arah atau sasaran yang ingin dicapai. Tujuan menggambarkan tentang apa yang akan dicapai atau yang diharapkan. Tujuan merupakan titik akhir tentang apa yang harus dikerjakan. Tujuan juga menggambarkan tentang apa yang harus dicapai melalui prosedur, program, pola (network). Tujuan merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dan berfungsi sebagai indicator keberhasilan untuk mencapai terget dengan maksimal, dengan adanya tujuan dapat dipastikan sebuah Lembaga itu akan memikirkan bagaimana untuk mencapai.

Dalam mewujudkan tujuan tersebut maka K.H Muhammad Mizan sebagai pengasuh dan beberapa pengurus pondok pesantren Subulul Huda kelurahan Kembangawit kecamatan Kebonsari kota Madiun mempunyai komitmen yang tinggi dengan membentuk visi dan misi. Adapun visi dan misi pondok pesantren Subulul Huda sebagai berikut:⁷

1. Visi

⁷ Mbah Mun, *Wawancara*. Madiun 18 Agustus 2019

yang artinya tidak mempunyai fondasi agama yang kuat yaitu ilmu, akhlaq dan bertaqwa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala.⁸

K.H Muhammad Mizan selaku pendiri dan pengasuh pondok pesantren Subulul Huda mempunyai kreatif dan inovatif, beliau selalu membenah diri untuk mengembangkan pondok pesantren yang dikelolanya. Sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan santri untuk dibekali ilmu setelah keluar dari pesantren sebelumnya hanya menggunakan non formal saja 1964 berdirinya sekolah dengan sistem formal. Sekolah formal yang di dirikan pertama kali yaitu MAN Kembangawit. Kemudian pada tahun 2018 dirubah menjadi MAN 1 Madiun oleh pihak kabupaten madiun dengan tujuan untuk mawadahi masyarakat dan santri-santri yang berkeinginan untuk melanjutkan ke Pendidikan formal yang masih mengandung unsur keislaman. ⁹

⁸ K.H Muhammad Mizan, *Wawancara*.Madiun. 18 Agustus 2019.

⁹ Muhtim Rahayu, *Wawancara*, Madiun 18 agustus 2019.

BAB III

SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN SUBULUL HUDA

TAHUN 1954 – 2018

A. Perkembang Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Subulul Huda dari Tahun 1954 – 2018

Upaya K.H Muahammad Mizan Dalam mengembangkan Pondok Pesantren Subullul Huda yang terletak di kelurahan Kemabangsawit khususnya dalam hal fisik meliputi bangunan Gedung-gedung atau asrama para santri mengalami kemajuan dan perkembangan, hal ini terjadi karena banyaknya dukungan dari pemerintah ataupun masyarakat setempat. K.H Muhammad Mizan mengatakan dalam mengembangkan Pendidikan di Pondok Pesantren Subullul Huda yang meliputi pembangunan Gedung, asrama dan lain-lain berawal dananya dari usaha milik beliau sendiri, kemudian ada pula Syariah para santri serta bantuan dari pemerintah setempat, namun hal itu dalam jumlah kecil.¹⁰

1. Bangunan Pondok Pesantren Subulul Huda

Awal mula sebelum berdiri pondok pesantren Subulul Huda, pada tahun 1954 bangunan yang ada pada saat itu hanya ndalem atau rumah K.H

¹⁰ Mbah Mun, *Wawancara*. Madiun.15 agustus 2019.

Muhammad Mizan dan satu Gedung yang mempunyai tiga bilik kamar yang ada di sebelah kiri ndalem atau rumah beliau. Bangunan inilah yang menjadikan cikal bakal berdirinya pondok pesantren Subullul Huda pada tahun 1954. Setelah pondok pesantren berdiri, pada tahun 1956 berdiri mushola sederhana yang letaknya di sebelah kanan ndalem atau rumah K.H Muhammad Mizan harapan dibangunnya mushola agar dapat menampung santri yang terus bertambah. Selain digunakan untuk shalat berjamaah, mushola juga digunakan proses mengajar. Sehingga pada tahun 1958 hanya ada tiga kelas dan mushalla yang digunakan sebagai pusat proses belajar mengajar.

Pada tahun 1964 sampai 1969 mulai bertambah banyak bangunan yang berdiri di pondok pesantren. Ini tidak lepas karena semakin banyak santri yang ada di pondok pesantren. Di antaranya adalah bangunan Gedung maderasah belantai 2 yang mempunyai 6 ruang di gunakan untuk proses mengajar. 1 gedung aula, serta mushsola yang di renovasi menjadi masjid. Tahun 1954 sampai 2019 pondok pesantren subullul huda mengalami perkembangan bangunan yang cukup pesat dengan berdirinya beberapa bangunan lainya yang mendukung kegiatan pondok pesantren. Antara lain adalah bangunan dapu, koperasi, bangunan sekolah diniyah 5 ruang, bangunan keamanan, bangunan kantor pengurus pondok pesantren, dan lapangan olahraga.

Pada tahun 2000 pondok Pesantren Subulul Huda berkembang pula bangunan rusunawa yang di fungsikan sebagai tempat tinggal mahasiswa, pelajar SMK, SMP IT atau pelajar lain yang ingin mondok di Subulul Huda. Rusunawa ini memiliki 22 kamar dengan 2 tingkat bangunan.

Hingga saat ini jumlah bangunan pondok pesantren Subullul Huda kelurahan Kembangawit Kecamatan kota Madiun mengalami perkembangan yang cukup pesat. Berikut ini data mengenai jumlah bangunan dan juga fasilitas yang ada di pondok pesantren Subullul Huda sebagai berikut:

TABEL 1.1

Jumlah Bangunan Pondok Pesantren Subullul Huda Tahun 2019

NO	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Kamar Santri	20 kamar
2	Ruang Kantor	2 ruang
3	Ruang Tamu	2 ruang

4	Ruang Keamanan	2 ruang
5	Koperasi	1 ruang
6	Gedung Madrasah	10 ruang
7	Kantin	1 ruang
8	Kamar Mandi/ WC	10 kamar mandi dan 6 WC
9	Masjid	1 bangunan
10	Lapangan	1 area
11	Aula	1 unit

Dengan total jumlah bangunan yang ada pada saat ini tentunya ada pembagian fasilitas santri putra maupun dengan santri putri, diantaranya kamar para santri, Gedung madrasah atau pembelajaran diniyah, kantin

dapur santri dan kamar mandi yang di gunakan sehari-hari. Adapun pembagian tempat sebagai berikut:

Tabel 1.2

Fasilitas Pondok Pesantren Subullul Huda (Pondok putra) 2019

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Kamar Santri	10 kamar
2	Gedung Madrasah	5 ruang
3	Kantin	1 ruang
4	Kamar Mandi/ WC	5 kamar mandi dan 3 WC

Tabel 1.4

Fasilitas Pondok Pesantren Subullul Huda(Pondok Putri) 2019

NO	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Kamar Santri	10 Kamar
2	Gedung Madrasah	5 ruang
3	Kantin	1 ruanga
4	Kamar Mandi/ WC	5 kamar mandi dan 3 WC

2. Bangunan Gedung sekolah pondok pesantren Subullul Huda

a. Gedung Sekolah Diniyah

Pada mualanya 1954 gedung yang digunakan untuk proses mengajar sekolah diniyah hanya satu bangunan yang dibagi menjadi tiga ruang mengajar. Kemudian pada tahun 1960 sekolah diniyah memiliki tiga ruangan kelas dan mushola yang di gunakan sebagai

proses belajar mengajar. Ruang tersebut difungsikan untuk kelas 1,2 dan 3 yang hanya dipisah oleh papan. Tahun 1962 kelas diniyah mengalami peningkatan dengan adanya bangunan baru 4 ruang yang di gunakan. Pada 1964 nsampai 1966 sekolah diniyah mengalami perubahan yaitu dari jumlah kelas menjadi 4 kelas, 1 sampai 3 tingkat ibtida'(awal) dan yang satu tingkat tsanawiyah.

Pada tahun 1969 nama kelas serta Gedung kelas mengalami perubahan dan ada sedikit pergantian nama kelas, yang dulunya satu tsanawiyah diganti kelas empat ibtida' sampai sekarang, adapun jumlah kelasnya ada enam ruang. Hingga tahun 2019 jumlah seluruh yang digunakan untuk proses belajar mengajar diniyah 13 ruangan. perkembangan sarana dan prasana ini merupakan adalah peningkatan Pendidikan untuk mendirikan sekolah diniyah yang wajib di ikut oleh semua santri, di samaping mengaji alquran. Sebagaimana yang di katakan oleh KH. Mummad mizan bahwa semua yang mondok disini harus mengikuti jama'ah, mengaji dan diniyah. Tentunya ini sesuai dengan perincian kelas dan kitab yang di ajarkan di pondok pesantren Subullul Huda. Seperti ilmu aklaq, fiqih, alat dan lain – lain, sementara kitab kunin yang di ajarkan oleh KH Muhammad Mizan tafir jalalin dan qomi' tuqyan. Khusus pada ahad pagi beliau mengaji kitab ihya' ulumumudin karangan imam Ghazali yang di ikuti oleh masyarakat dan

2	Kelas 2 Diniyah	Nahwu jawan (Bidang Alat), Akhlauqul Banin (Bidang Aklaq), Mabadiul Fiqih (Bidang Fiqih), Khoridatul Bahiyah(Bidang Alat)	2 kelas santri putra putri
3	Kelas 3 Diniyah ¹¹	Mabadiul Fiqih (Bidang Fiqih), Jurumiah (Bidang Alat), Arbain nawawi (Bidang Tauhid), Tasirul kholak (Bidang Alat),	1 kelas santri putra putri

¹¹ Agus Masusen Baidowi, *Wawancara*, Madiun, 17 agustus 2019.

		Jawahirul kalamiyah(Bidang Alat)	
--	--	---	--

KH. Muhammad Mizan dalam mengembangkan pondok pesantren Subullul Huda mulai dari sarana dan prasana, Pendidikan atau pembelajaran diniyah sangat total sekali, ini bisa dilihat KH. Muhammad Mizan lasung turun tangan sendiri denagan selalu memantau pembangunan pondok pesantren secara lasung, kadang beliau juga tidak ragu – ragu untuk membantu para tukang yang sedang melakukan aktifitas pekerjaan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Mbah Mun:

“Abah yai itu sering turun tangan sendiri, tidak sungkan – sungkan turun langsung membantu tukang, atau biasanya sering mengecek langsung pembangunan pondok pesantren, meskipun dengan padatnya jadwal abah yai, tetapi beliau tetap memprioritaskan utama pondok pesantren”.

Untuk menciptakan lingkungan pondok pesantren yang bersih dan menjaga Gedung bangunan pondok pesantren Subullul Huda agar tetap terawat setiap satu minggu sekali diadakan kagiatan yang dapat mendorong kesandaran para santri tentang kesehatan. Kegiatan tersebut disebut *ro'an* (kerja bakti), kegiatan untuk membersihkan lingkungan sekitar pondok pesantren yang

dilaksanakan setiap hari ahad atau minggu aktif pada pagi hari. Selain itu untuk menunjang kesehatan jasmani juga ada lapangan olahraga yang ada di halaman SMK atau pondok pesantren Subullul Huda adalah sepak bola, bulu tangkis, tenis meja.

b. Gedung Sekolah Formal Pondok Pesantren

Pada tahun 2007 sesuai dengan ajuran kementerian agama yang mewajibkan pondok pesantren swasta harus membuka lembaga Pendidikan formal, hal itu di lakukan agar santri memiliki keilmuan yang seimbang antara agama dan umu, serta memiliki ketrampilan yang lain untuk menghadapi globalisasi. Sehingga pada tahun 2016 Pondok pesantren Subullul Huda di bawah naungan Yayasan Subullul Huda membuka SMK. pada tahun 2007 Memebarkan Lembaga Pendidikan lainnya dengan membangun SMPIT. Sehingga dengan adanya pendidikan formal ini dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan fasilitas tersebut, madrasah diniyah masuknya pada malam hari yaitu jam 18.30 wib.

Perkembangan Gedung pendidikan formal inipun mengikuti perkembangna pondok pesantren Subullul Huda.pada awal berdirinya SMK tahun 2016 hanya mempunyai 2 ruang yang menggunakan ruangan sekolah diniyah, barulah pada tahun 2017 mempunyai Gedung sendiri dengan jumlah 1 gedung berlantai 2 dengan 17 ruangan.

Sementara SMPIT yang baru di bangun pada tahun 2007 masih menggunakan Gedung milik sekolah diniyah yang dulunya dipakai SMK dengan jumlah 4 ruangan.

B. Perkembangan Santri dan Pengajar (Ustad-Ustadzah) Pondok Pesantren Subulul Huda dari Tahun 1954 – 2019

1. Perkembangan Santri

Santri adalah orang yang belajar kitab teks -teks keagamaan, menurut pengertian yang dalam lingkungan orang – orang pesantren, seorang Alim hanya bisa disebut Kiai apabila memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari kitab – kitab islam klasik. Oleh karena itu santri adalah elemen penting dalam suatu Lembaga pesantren. Walaupun demikian, menurut tradisi pesantren terdapat dua kelompok santri:

- a. Santri muqim yaitu murid – murid yang berasal dari daerah jauh dan menetapkan dalam kelompok pesantren. Santri muqim yang menetap paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan suatu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari – hari.
- b. Santri kalong yaitu murid – murid yang berasal dari desa- desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren dari rumah sendiri. Biasanya perbedaan pesantren kecil dan pesantren besar

dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain, pesantren kecil akan memiliki lebih sedikit santri kalong dari pada mukim.¹²

Pada awal berdirinya pondok pesantren Subullul Huda tahun 1964 hingga 2018 mengalami perkembangan sangat pesat sekali. Ini bisa dilihat perkembangan dari tiap tahunnya. Pada tahun 1964 berjumlah 9 santri, kemudian pada tahun 1968 ustadn mahmun sebagai kepala diniyahnya mengalami perkembangan yang cukup baik dengan jumlah 50 santri, selanjutnya pada tahun 1990 yang ada di pondok pesantren Subullul Huda mengalami perkembangan yang cukup baik dengan jumlah 300 santri.

Hingga saat ini pula total santri putra dan putri setiap ajaran baru santri terus bertambah banyak. Adapun jumlah santri sekarang sekitar 300 anak. Mereka berasal dari berbagai daerah seperti ponorogo, ngawi, magetan dan lain – lainya, dan ada juga yang dari luar jawa seperti lampung. Untuk lebih jelasnya mengenai data santri yang ada di pondok pesantren Subullul Huda dari tahun 1964 sampai 2019 sebagai berikut :

¹² Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 1991). Hal 21.

No	Tahun	Santri Putra	Santri Putri	Jumlah Santri
1	1954	9 santri	-	9 santri
2	1960	70 santri	50 santri	130 santri
3	1970	80 santri	60 santri	140 santri
4	1980	95 santri	70 santri	175 santri
5	1990	65 santri	80 santri	145 santri
6	2000	105 santri	98 santri	203 santri
7	2019	150 santri	145 santri	295 santri

Di pondok pesantren Subullul Huda tidak terlalu menekankan salafiyah atau mengaji kitab – kitab klasik dari pagi sampai malam hari, akan tetapi menyesuaikan keadaan santri yang memang mayoritas 99%

pelajar dan siswa. Oleh karena itu sabagian besar santri yang ada di pondok pesantren Subullul Huda dan luar Kota.

2. Perkembangan Pengajar

Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih – lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Selain itu perlu diperhatikan pula dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan *ngaji* kelemahan.¹³

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya(siswa). Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan Pendidikan ditempat – tempat tertentu, tidak mesti dilembaga Pendidikan formal, tetapi bisa juga dimasjid, disurau/mushola, di rumah, dan sebagainya.guru (pengajar) menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figure guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik peserta didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.¹⁴

¹³ Zakiah Daradja, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 1996). Hal 13

¹⁴ Haida Putra Daulay, *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta, Prenada Media, 2004). Hal 22

Sebelum adanya diniyah dengan sistem klasikal di pondok pesantren Subullul Huda, hanya ada ngaji ALquran dan kitab klasikal itu pun hanya di ikuti beberapa oaring atau santri, sedangkan KH. Mummad Mizan sendiri yang menjadi pengajar. Karena dirasa jadwal KH. Muhammad Mizan yang sangat padat tepatnya pada tahun 1960 KH. Muhammad Mizan meminta tolong kepada salah seorang saudaranya yaitu KH. Rikan untuk membantunya di Subullul Huda. Pada saat itu mayoritas santrinya perempuan dan belum menggunakan sistem klasikal. Dengan bertambahnya yang ingin di Subullul Huda, maka pada tahun 1964 masuklah beberapa orang yang menurut KH. Muhammad Mizan maampu untuk mengajr seperti bapak mamun, bapak markun, bapak ahmad datri, bapak sukem, bapak kusnut. Agar lebih tertata dan lebih efisien maka KH. Mummad Mizan menyuruh untuk membuat kepengurusan di bentuk dan sebagai kepala pondok diniyahnya adalah bapak mamun.

- a. Pengajian : 5 orang
- b. Pengajar sekolah diniyah : 30 orang
- c. Pengajar pengajian Alquran : 10 orang

Dari tahun ke tahun tidak terlalu banyak bertambah pengajar adapun data perkembangan dari tahun 1964 sampai 2019 sebagai berikut:

Dari perkembangan pengajar yang ada di pondok pesantren Subullul Huda tahun 1964 sampai 2019 hanya mengalami sedikit perkembangan.

kebanyakan pengajar yang ada di pondok pesantren Alumni pondok pesantren Subullul Huda sendiri dan ada juga dari luar pondok. Ada pula sebagai pengajar di pondok pesantren Subullul Huda juga merangkap sebagai pengurus pondok pesantren dan juga pengajar di Pendidikan formal Subullul Huda.¹⁵

C. Perkembangan Lembaga Pendidikan Formal Pondok Pesantren Subullul Huda

Pendidikan yang diselenggarakan pondok pesantren Subullul Huda adalah mengacu pada kurikulum Departemen Agama (DEPAG) dan Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS). Agar dapat mencapai sistem Pendidikan yang baik, pesantren memerlukan pembaharuan – pembaharuan Pendidikan dengan mengikuti ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memenuhi tuntutan masyarakat. Masyarakat pada umumnya tidak hanya memerlukan ilmu agama sebagai benteng keimanan tetapi juga ilmu umum untuk menyesuaikan diri pada situasi dan kondisi di era globalisasi. Serta inovasi dalam sistem Pendidikan diperlukan agar pelayanan yang diberikan pesantren tetap *up to date*. Inovasi Pendidikan tersebut dapat menyakut beberapa aspek yang diantaranya berkaitan dengan kurikulum, materi

¹⁵ Nikamatul Fadilah, *Wawancara*, Madiun, 17 Agustus 2019.

pembelajaran, metode pembelajaran sarana penunjang seperti peralatan yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.¹⁶

Pondok pesantren Subullul Huda juga menaungi Lembaga – Lembaga Pendidikan sebagai jawaban atas tuntutan kebutuhan masyarakat, dalam berbagai disiplin ilmu. Pendidikan sekolah sedikit demi sedikit juga tidak hanya menggunakan kurikulum agama melainkan juga menggunakan kurikulum umum yang semakin lama semakin berkembang, sesuai tuntutan zaman. Karena itu, para santri tidak perlu takut, karena mereka sudah mendapatkan bekal pengetahuan agama.¹⁷ Di bawah naungan Yayasan pondok pesantren Subullul Huda Pendidikan formal tersebut meliputi SMK dan SMP IT. Berikut dijelaskan perkembangan dan struktur organisasinya:

1. SMP IT (2016)

SMP IT merupakan pendidikan formal pertama yang ada di pondok pesantren Subullul Huda. Madrasah SMP IT ini baru lahir tahun 2014. Pada saat ini perkembangannya SMP IT baru memiliki 4 kelas ruang, 3 ruang kelas di gunakan untuk kelas satu dan 1 ruang kelas di gunakan untuk kelas dua tsanawiyah, kelas ini dulunya dipakai oleh diniyah sementara perkembangan kelasnya juga masih memiliki 3 tingkat kelas yaitu kelas satu, kelas dua dan kelas tiga smp itu. Hingga saat ini total ruangan yang

¹⁶ Nikmatul Fadilah, *Wawancara*, Madiun, 18 agustus 2019.

¹⁷ Sulthon Masyhud dan Khusnurdin, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: diva pustaka.2005). Hal 30

ada di SMP IT 7 ruang. Sementara Kepala Sekolah SMP IT adalah Dr. dengan 25 orang sebagai penagajar atau Assatidz, dan 210 siswa. Dari total siswa yang ada kelas satu SMP IT memiliki 75 siswa dan kelas dua SMP IT 75 siswa. SMP IT merupakan sekolah yang berstatus swasta, sementara jam masuk SMP IT mulai pukul 07.00 WIB dan pulang pukul 13.00 WIB. Meskipun masih cukup baru SMP IT diakui cukup berkembang dengan meningkatnya siswa dalam satu semester ini.

2. SMK BP (2017)

Pendidikan formal SMK merupakan anjuran dari pemerintah tentang pondok pesantren yang harus memiliki pendidikan formal. Tepat pada hari Senin 2 Agustus 2017 disepakatinya program kerja sama antara madiun dengan Pondok Pesantren Subullul Huda tentang program pendirian kelas jauh sekolah menengah kejuruan pondok pesantren Subullul Huda. Sementara pada waktu itu kepala sekolah adalah SMK Dr. Muhtim Rahayu. Barulah pada tahun 2017 bisa berjalan dengan membuka dua kelas dengan jurusan Perbank muamalat dan TKJ, jumlah siswanya sendiri pada waktu itu 24 orang dan hanya memiliki 3 ruangan. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Muhtim Rahayu sebagai berikut:

“SMK BP merupakan satu-satunya sekolahan kejurusan yang di naungi oleh pondok pesantren di wilayah khususnya madiun, jurusan pertama yang di buka adalah Perbank Muamalat dan TKJ ini di sesuaikan dengan kondisi wilayah yang saat itu memang kebanyakan di wilayah jalan raya mawar

Kembangawit dengan maraknya Perbankan. Pada tahun 2017 bangunan yang dimiliki SMK Al-Amien adalah 3 ruangan dengan masih ikut ruangan sekolah SMP selang berapa tahun tepatnya tahun 2018 pindah ke gedung yang baru. Hingga saat ini total keseluruhan siswanya 88 dengan 4 gedung yang di fungsikan 3 ruang mengajar, 1 sebagai kantor. Dari 88 siswa tersebut, terbagi menjadi tiga tingkatan kelas, kelas 1 ada 34 siswa dengan siswa 24 laki-laki dan 20 siswa perempuan. Kelas 2 ada 30 siswa dengan siswa 13 laki-laki dan 17 siswa perempuan serta kelas 3 ada 24 siswa dengan 8 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

SMK BP merupakan sekolah yang berstatus swasta, dengan akreditasinya B sementara Jam masuk SMK Al-Amien mulai pukul 07.00 WIB dan pulang pukul 14.00 WIB. Kepala sekolah SMK BP bernama Dr. muhtim Rahayu dan ketua komite sekola. Jumlah guru di SMK Al-Amien sebanyak 23 orang dan 5 orang tenaga kerja Memang di lihat dari perkembangannya SMK BP tidak terlalu signifikan setiap tahunnya, akan tetapi dengan adanya SMK BP juga menunjang perkembangan Pondok Pesantren Subullul Huda, karena memang kebanyakan siswa yang ada di SMK BP juga mondok di pondok pesantren Subullul Huda. Hal ini juga di yang menjadikan siswa tidak hanya memiliki ilmu agama saja tapi juga memiliki kreatifitas yang lain khususnya pada ilmu ilmu umum atau tehknik yang fungsinya agar khususnya santri tidak ketinggalan tehknologi dan globalisasi.

Seperti halnya Visi dan Misi SMK BP. Visi dari SMK BP adalah mewujudkan lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan di lingkungan pondok pesantren yang mampu menghasilkan lulusan yang profesional, beriman dan bertaqwa untuk memenuhi pasar kerja. Sementara Misi dari SMK Al-Amien sebagai berikut:

- a. Mengembangkan SMK BP menjadi sekolah terpadu dengan program pondok pesantren.
- b. Meningkatkan sarana dan prasana pendidikan dan pelatihan.
- c. Meningkatkan sumber daya manusia.
- d. Memberikan lulusan yang terampil, profesional, memiliki kompetensi sesuai dengan lapangan kerja dan serta dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan dengan meningkatkan taraf hidupnya.¹⁸

¹⁸ Nikmatul Fadilah, *Wawancara*, Madiun, 18 agustus 2019.

BAB IV

FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN SUBULUL HUDA TAHUN 1954- 2019

A. Faktor Pendukung Perkembangan Pondok Pesantren Subulul Huda

Dalam pendidikan yang berkenaan dengan perkembangan dan perubahan pada santri dalam pesantren, pendidikan sangat berhubungan erat dengan pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi penerus. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar untuk mengembangkan potensi diri seseorang agar ia memiliki kekuatan spritual keagamaan dan kecerdasan seperti yang diharapkan.¹⁹ Pada hakikatnya sifat manusia bersifat sosial, yakni dapat mempelajari interaksi antar sesama manusia lainnya dan hampir segala sesuatu yang kita pelajari merupakan hasil hubungan kita dengan orang lain, di rumah, di sekolah dan lain sebagainya.²⁰

Pendidikan juga dapat dipandang sebagai proses sosialisasi, santri dirasa perlu untuk dapat menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan masyarakat dimana ia hidup. Kepribadian santri dalam beberapa hal tertentu ditentukan oleh perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari proses. Setiap

¹⁹ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 10.

²⁰ *Ibid.*, 12

lembaga pemerintah dalam masyarakat dan kegiatan-kegiatan yang disediakan oleh masyarakat dapat memberi hasil yang baik kepada para santri, serta dapat mengupayakan untuk mensosialkan santri.

Dalam proses pembentukan karakter pada para santri berhubungan erat dengan faktor intern (individu) para santri itu sendiri dan juga faktor ekstern (lingkungan) baik dalam masyarakat, rumah, sekolah, pondok pesantren, dan sebagainya. Faktor intern (individu manusia) yang telah diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang telah dibekali dengan daya pikir, cipta, dan kemauan atau secara singkat dimaknai sebagai fitrah manusia yang memiliki karakteristik berbeda dengan lainnya, merupakan salah satu faktor yang menentukan pembentukan karakter tersebut. Faktor ekstern (lingkungan) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu baik lingkungan fisik maupun sosiologi pada santri, sehingga dapat menciptakan perubahan karakteristik. Hal ini dapat dilihat dari dinamika-dinamika berpikir yang merupakan pertarungan antara pemahaman awal dengan keadaan hingga memunculkan sebuah karakteristik yang berbeda dari peserta didik tersebut.

Dalam menjelaskan karakteristik pada santri dapat dilihat dengan fisik, mental dan emosional pada setiap tingkat perkembangan santri. Karakteristik yang berkaitan dengan perkembangan cenderung lebih bersifat tetap, sedangkan karakteristik yang berkaitan dengan sosial psikologis lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Perkembangan karakteristik santri menjadi

perhatian utama dalam pesantren. Hal ini menjadikan pendidikan di pesantren menjadi satu-satunya cara dalam upaya pembangunan karakteristik tersebut menuju kearah yang lebih baik dan tetap berpegang pada nilai-nilai masyarakat, agama, dan kebudayaan sehingga peserta didik akan mampu bersosialisasi dengan masyarakat secara dinamis.²¹

Dapat disadari bahwa perbedaan-perbedaan antara individu dengan individu lainnya dan juga kesamaan-kesamaan di antara mereka merupakan ciri-ciri dari semua pelajaran pada suatu tingkat belajar santri. Pengaruh pada perbedaan individu dalam tingkat tujuan pendidikan santri, isi, teknik-teknik pendidikan yang telah ditetapkan hendaknya disesuaikan dengan perbedaan-perbedaan yang ada pada santri. Dalam kelompok santri dapat berkomunikasi dan membentuk jaringan relasi dalam pergaulan sosial. Oleh karena itu, karakter individu merupakan sumber yang dimiliki oleh manusia untuk saling mengenal dan memperkaya budayanya. Masyarakat menganggap bahwa pendidikan budaya mendapat ketetapan secara tegas dan baik.²²

Dalam kepribadian pada santri juga mempunyai fungsi sebagai penentu kebutuhan pokok dalam menentukan keberhasilan perkembangan di Pondok Pesantren Subullul Huda. Penentu juga berarti faktor yang mendukung atau mempengaruhi pada proses penyesuaian. Proses pendidikan di pesantren ditentukan oleh faktor-faktor yang menentukan kepribadian itu sendiri baik

²¹ Sunarto dan Agung Hartanto, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 5

²² *Ibid.*, 17-18

internal maupun eksternal. Faktor-faktor penentu dalam perkembangan di Pondok Pesantren Subullul Huda identik dengan faktor-faktor yang mengatur dalam terbentuknya pribadi santri. Faktor-faktor tersebut pada santri dapat dikelompokkan sebagai berikut; kondisi fisik santri, kondisi lingkungan santri khususnya dalam keluarga dan masyarakat dan perkembangan sosial dan intelektual santri. Pemahaman tentang faktor-faktor diatas dan bagaimana fungsinya dalam perkembangan di pondok pesantren merupakan proses perkembangan pada santri. Oleh karena itu, keberhasilan dalam perkembangan di pesantren tumbuh dari hubungan para santri dengan masyarakat.²³

Pada dasarnya setiap kegiatan dan usaha yang dilakukan setiap orang atau kelompok masyarakat ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Begitu juga dalam perkembangan pondok pesantren. juga memiliki faktor pendukung dalam perkembangannya. Adapun faktor-faktor pendukung terbagi menjadi faktor internal dan eksternal, yang penulis jelaskan sebagaimana berikut ini:

1. Faktor pendukung internal

Faktor internal adalah faktor pendukung perkembangan pondok pesantren Subullul Huda kelurahan kemabngsawit Kecamatan Kebonsari kabupaten madiun Yang dilihat dari sisi dalamnya, adapun faktor pendukung tersebut adalah :

²³ Ibid., 229

a. Peran aktif K.H.Muhammad Mizan

K.H Muhammad Mizan merupakan pendiri pondok pesantren Subullul Huda ini berdiri tahun 1954 karena adanya kegigihan dan keprihatinan melihat kondisi masyarakat khususnya para pelajar yang masih kurang nilai agama pada dirinya serta motivasi dari keluarga beliau serta adanya dukungan dari masyarakat disekitar sehingga ia bertekad untuk mendirikan pondok pesantren. Dengan tujuan untuk mewedahi kebutuhan masyarakat khususnya para pelajar dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan.²⁴

Selain itu, kontribusi dan juga pengalamannya di bidang politik maupun pendidikan khususnya di wilayah Madiun Itulah yang membuat perkembangannya pondok pesantren Subullul Huda tak luput dari peran kiai. K.H.Muhammad Mizan yang dihormati dan disegani masyarakat maupun pemerintahan setempat juga menjadikan masyarakat sekitar percaya terhadap pendidikan pondok pesantren Subullul Huda.²⁵

b. Dukungan dari keluarga K.H.Muhammad Mizan

Keluarga besar K.H.Muhammad Mizan merupakan faktor pendukung utama dalam berdirinya pondok pesantren Subullul Huda, tidak hanya dukungan moral yang diterima namun dukungan dalam masalah dana pembangunan juga diberikan oleh keluarga K.H.

²⁴ Nikmatul Fadilah, *Wawancara*, Madiun, 18 agustus 2019.

²⁵ K.H.Mummad Mizan, *Wawancara*, Madiun 19 agustus 2019.

Muhammad Mizan Selain itu didikan dari keluarga K.H.munirul ikhwan yang memotifasi dan mengajarkan untuk selalu berjuang selama masih hidup khususnya di jalan agama. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam perkembangan pondok pesantren Subullul Huda Berkat bantuan dan do'a mereka pondok pesantren dapat berdiri dan berkembang.

c. Sarana dan prasarana yang memadai

Pondok pesantren Subullul Huda telah berkembang menjadi lebih baik. Perkembangan ini tentunya juga ditunjang oleh keberadaan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka keadaan belajara mengajar di pondok pesantren Subullul Huda berjalan dengan lancar dan mengalami peningkatan yang baik setiap tahunnya.

d. Adanya kinerja yang baik dari pengurus dan pengajar pondok pesantren Subullul Huda

Di suatu pesantren tentunya terdapat pengurus dan tenaga pendidik yang turut serta dalam mengembangkan keberadaan pondok pesantren, hal ini juga sejalan dengan realita yang ada di pondok pesantren Subullul Huda pengurus pesantren yang sedia dan memberikan sumbangsih besar disetiap perkembangan yang ada di pondok pesantren Subullul Huda, dan dengan adanya kepengurusan yang mumpuni ini, membuat jalannya kehidupan pesantren menjadi

teratur serta berakibat baik bagi kelangsungan para santri dan masyarakat disekitar.

Tidak hanya pengurus yang mempunyai peran aktif di pondok pesantren Subullul Huda peran dari seorang tenaga pendidik pula terhitung sangat besar. Di dalam pondok pesantren Subullul Huda terdapat lembaga pendidikan sosial dan keagamaan, tidak hanya pendidikan diniyah tapi juga ada lembaga pendidikan formal diantaranya adalah SMP dan SMK dibawah naungan pondok pesantren. Fungsi tenaga pengajar sangatlah penting bagi kelangsungan lembaga pendidikan ini, dengan adanya tenaga pendidikan yang mempuni, pondok pesantren Subullul Huda hingga sekarang dapat berkembang dengan baik dan dapat diterima dengan baik pula oleh masyarakat sekitar.

e. Adanya proses pembelajaran yang baik dan berkualitas

Dalam proses pembelajaran di pondok pesantren Subullul Huda Juga terdapat kurikulum yang menyertai santri maupun siswa di setiap pembelajarannya. Tujuannya untuk memenuhi tujuan serta visi dan misi pondok pesantren, selain itu untuk menggali minat bakat dari para santri pondok pesantren Subullul Huda juga menyediakan berbagai proses pembelajaran yang menarik, seperti ekstrakurikuler dan pelatihan tambahan. Adapun beberapa ekstra kulikuler yang ada adalah belajar pidato bahasa arab, bahasa Indonesia, banjari, seni tilawah Al-quran.

Selain itu kurikulum di lembaga pendidikan formal yang ada di pondok pesantren yaitu SMK juga cukup baik dengan adanya penambahan jurusan yang ada diberikan kepada calon siswa, diantara tehnik computer jaringan tehnik perbankan syariah.

Dengan adanya proses pembelajaran yang baik dan sejalan dengan perkembangan santri. Oleh karena itu, keberadaan pesantren berserta mengalami peningkatan dalam penambahan santri yang ingin sekolah dilembaga pendidikan. Hal ini terbukti dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh beberapa santri dalam bidang akademik maupun non akademik.

- f. Adanya interaksi yang baik pengasuh pondok pesantren Subulul Huda dengan para santri

Di pondok pesantren Subulul Huda interaksi antara pengasuh pondok pesantren subulul huda dan para santri terjalin dengan sangat baik, sehingga membuat K.H. Muhammad Mizan tidak perlu khawatir jika ada santri yang ingin boyong. Sebab para santri sudah dianggap seperti anak sendiri. Dengan adanya iteraksi yang baik ini, membuat keberlangsungan pesantren menjadi lenih baik lagi. Selain itu sosok K.H Muhammad Mizan yang baik dan bijak dapat menjadi panutan untuk santri, sehingga dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat.

Dengan padatnya jadwal K.H Muhammad Mizan tidak mengurangi hubungan yang baik antara beliau dan para santrinya. Salah

satu contohnya adalah beliau selalu mengutamakan untuk memperhatikan para santrinya, apabila santri ataupun dalam pondok pesantren mengalami timbul masala yang tidak bisa terselesaikan, maka santri maupun pengurus akan langsung sowan (menghadap) ke beliau. Selain itu beliau memimpin shalat berjamaah dan ro'an (bersih-bersih) saat tidak ada kesibukan.

2. Faktor pendukung eksternal

Dalam menjelaskan faktor pendukung internal di atas, keberadaan pondok pesantren Subulul Huda juga mendapat beberapa dukungan yang berasal dari masyarakatnya atau dari luar lingkungan pondok pesantren. Seperti halnya juga ada faktor pendukung eksternal yang mendukung perkembangan pondok pesantren adapun faktor pendukung eksternal tersebut adalah :

a. Dukungan positif tokoh masyarakat dan warga setempat

Sebelum pondok pesantren subulul huda berdiri pada tahun 1954 banyak masyarakat setempat yang lebih mengenal K.H Munirul Ikhwan karena beliau seorang kiai yang kharismatik dan disegani. Sehingga ketika beliau Ingin mendirikan pondok pesantren mendapatkan restu dan sambutan yang baik dari kalangan para tokoh-tokoh masyarakat dan warga umum sekitarnya.

Hanya dibuktikan dengan adanya setiap kegiatan yang ada didalam pondok pesantren masyarakat ikut membantu dalam setiap acara

pesantren. Dengan adanya pesantren terkadang masyarakat sangat bersyukur, karena tidak perlu jauh-jauh untuk belajar agama. Jadi, masyarakat mendukung dengan adanya pesantren, sampai terkadang masyarakat juga ada yang menyumbang dalam bentuk materi maupun non materi untuk membangun pesantren sebagai tempat belajar dan mengajar para santri. Selain itu dengan adanya pondok pesantren subulul huda menjadikan wilayah desa kembang sawit kecamatan kebon sari dikenal dimasyarakat luas.

b. Dukungan pemerintah setempat

Pondok pesantren subulul huda adalah salah satu pesantren yang juga terdaftar di lembaga hokum dan lembaga pemerintahan. Pemerintahan sekitar sangat mendukung dengan adanya pondok pesantren subulul huda, karena secara langsung pondok pesantren subulul huda ikut serta dalam proses pendidikan khusus pada masyarakat sekitar dan hal itu juga membantu jalannya tugas pemerintah sebagai pelindung dan pemenuhan sumber daya manusia bagi masyarakat.

Selain itu K.H Muhammad Mizan dengan pemerintah setempat sangat baik. Ini bias dilihat saat pemerintahan setempat seringkali sowan ke pondok pesantren, baik dalam hal resmi maupun kepentingan pribadi. Selain itu setiap dalam acara yang diadakan pemerintah K.H Muhammad Mizan sering di minta untuk menjadi

penceramah dan begitu sebaliknya saat pondok pesantren mempunyai hajat tidak lupa mengundang pemerintah setempat.

c. Letak pondok pesantren yang strategis

Pondok pesantren Subulul Huda terletak di selatan kota Madiun, Jalan Mawar Desa Kembang Sawit kecamatan kebonsari yang berada di antara jalan raya kota Magetan dan Madiun. Selain itu letak pondok pesantren yang dekat dengan pendidikan formal kota madiun membuat mudah para pelajar yang ingin menambah nilai agamanya. Sehingga, dengan letak yang strategis ini membuat pondok pesantren menjadi ramai dan akses untuk keluar tamu atau wali santri menjadi lebih mudah serta membuat daya minat masyarakat luas menjadi sangat tinggi. Suasana pondok pesantren subulul huda juga terbilang baik dan kondusif karena bangunannya berdiri kokoh dipinggir jalan raya desa kembang sawit kota madiun. Pondok pesantren Subulul Huda berdiri diatas tanah dengan luas 2 hektar.

B. Faktor Penghambat Perkembangan Pondok Pesantren Subulul Huda

Setiap perkembangan pondok pesantren pasti memiliki tantangan atau penghambat. Dari faktor penghambat inilah yang membuat pondok pesantren terus berbenah agar bias bermanfaat di masyarakat sekitar. Adapun faktor penghambat pondok pesantren Subulul Huda antara lain sebagai berikut :

1. Faktor penghambat internal

Faktor penghambat internal dapat dilihat dari sisi internal pondok pesantren subullul huda. Adapun faktor penghambat tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Pola perilaku santri dan siswa yang terkadang sulit diatur

Dalam pondok pesantren pengurus berperan utama untuk para santri dalam mengatur setiap kegiatan maupun diluar kegiatan santri. Pengurus memberikan metode dengan tidak berteriak kepada para santri melainkan memberi peringatan secara perlahan, karena banyaknya santri berbeda-beda sifat dan perilaku. Selain itu juga pengurus dapat menghargai setiap apa yang dikerjakan oleh santri meskipun ada kesalahan, akan tetapi pengurus menyoba menguji hasil dari santri tersebut. Hal ini membuat para santri menjadi lebih baik dan merasa nyaman didalam pondok pesantren dan tidak ingin boyong.

b. Sarana dan prasarana yang tidak terjaga

Sarana dan prasarana adalah penunjang yang sangat penting untuk tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan sarana dan prasarana yang baik dan bagus bisa membuat program dan kegiatan khususnya di pondok pesantren subullul huda berjalan dengan baik. Maka pemeliharaan harus dijaga dengan baik akan tetapi para santri tidak menjaga kebersihan dan tidak memperbaiki hal-hal yang kecil

yang ada di pesantren. Misalnya, bangku dicoret-coret dan tembok dicoret-coret.

2. Faktor penghambat eksternal

Dalam penjelasan faktor penghambat internal diatas. Keberadaan pondok pesantren subulul huda juga mendapat beberapa hambatan yang berasal dari luar pondok pesantren. Adapun faktor penghambat pondok pesantren subulul huda adalah sebagai berikut :

a. Kurangnya minat masyarakat pada pesantren

Adanya masyarakat yang kurang berminat untuk memasukan anak mereka kedalam pesantren ataupun sekolah yang berbasis Islam. Hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas untuk para santri dan siswa, masyarakat juga beranggapan bahwa tidak ada perbedaan antara anak yang belajar dilingkungan sekolah berbasis agama dengan anak yang tidak, karena mereka menganggap bahwa sekolah berbasis agama hanya mengedepankan ilmu salaf saja, dan mereka khawatir jika anak-anak mereka tidak mendapat ijazah umum. Sehingga banyak dari orang tua lebih senang menyekolahkan anak-anak mereka disekolah yang berbasis umum saja.

Dari hal itu bias kita lihat, penghambat dalam pondok pesantren subulul huda tidak lepas dari orang-orang yang berkecibung didalamnya, peran seorang kiai sangat dibutuhkan dalam hal ini dan sangat berpengaruh pada pondok pesantren subulul huda. Oleh karena itu dengan adanya

faktor penghambat yang beraneka ragam dipondok pesantren subulul huda hal yang dapat dilakukan yaitu dengan selalu menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitar dan tidak luput pula dengan kiai-kiai yang selalu meningkatkan semangat para pengurus pondok pesantren agar suasana pesantren tidak kendor. Begitu juga dengan pondok pesantren Subulul Huda, apabila faktor penghambat tersebut di evaluasi dengan baik, dicarikan jalan keluar yang cermerlang maka tidak perlu heran lagi apabila pondok pesantren dengan sendirinya akan semakin berkembang dalam mencetak para santri yang dapat menjadi kader bangsa yang solihin-solihah dan professional.

- b. Masyarakat masih banyak yang kurang memahami latar belakang berdirinya pondok pesantren subulul huda

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang latar belakang berdirinya pondok pesantren Subulul Huda, sehingga masyarakat menilai sama saja antara pondok pesantren Subulul Huda dan juga yang lainnya. Dampaknya santri menganggap bahwa pendidikan agama Islam tidak terlalu penting dan sangat tidak diperlukan setiap individu khususnya para pelajar untuk kelangsungan hidupnya di masa mendatang. Ini yang membuat para pengasuh dan pengurus pondok pesantren memberikan motivasi serta memberikan pengetahuan tentang latar belakang berdirinya pondok pesantren kepada masyarakat, dengan lebih ajuh lagi

dukungan dari pemerintah ataupun masyarakat setempat. Perkembangan yang terjadi dalam pondok pesantren Subullul Huda yaitu sebagai berikut:

1. Bangunan pondok pesantren, yang dimana pada awalnya jumlah bangunan yang ada di pondok pesantren hanya sekitar 4 gedung. Kemudian, mengalami perkembangan jumlah gedung yang ada di pondok pesantren menjadi 8 gedung.
2. Perkembangan santri dan pengajar mengalami peningkatan yang cukup pesat yang dimana dulu ketika awal didirikan pondok pesantren Subullul Huda hanya memiliki 9 santri dan 1 pengajar, kemudian pada tahun 2019 ini menjadi 295 santri dan 30 pengajar.
3. Lembaga pendidikan yang awalnya hanya SMP IT, sekarang bertambah adanya SMK BP.
3. Sejalan dengan adanya perkembangan Pondok Pesantren Subullul Huda juga terdapat pula faktor pendukung dan pengambat yang ada di pesantren. Adapun faktor pendukung yang diantaranya adalah peran aktif K.H. Muammad Mizan, adanya dukungan dari keluarga K.H. Muhammad Mizan, letak Pondok Pesantren yang strategis, dukungan postif took masyarakat dan dukungan pemerintah desa maupun kota. Sedangkan faktor penghambant adalah prilaku santri dan siswa yang terkadang sulit diatur serta masyarakat kuarang memahami seluk beluk pesantren.

B. Saran

1. Penulis menyarankan kepada penelitian lainnya, khususna mahasiswa Sejarah Peradapan Islam (SPI) Fakultas Adab dan Humaniora untuk

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Amin, Samsul Munir. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah, 2014.
- Daradja, Zakiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996.
- Daulay, Haida Putra. *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Dhofier, Zamarkhasyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- _____, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*,
- _____, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1991.
- Hartanto, Sunarto dan Agung. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Khusnurdin, dan Sulthon Masyhud. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: diva pustaka, 2005.
- Raharjo, M Dawam. *Pesantren dan Pembaharuan: Pesantren dalam Pendidikan*.
- S. Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

B. WAWANCARA

- Mbah Mun, Wawancara, Madiun 15 agustus 2019.
- Agus Masusen Baidowi, Wawancara, Madiun, 17 agustus 2019.
- Nikamatul Fadilah, Wawancara, Madiun, 17 agustus 2019.
- K.H Muhammad Mizan, Wawancara. Madiun. 18 Agustus 2019.
- Muhtim Rahayu, Wawancara, Madiun 18 agustus 2019